

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Umum MA Roudlotul Muhtadi'in Balekambang Nalumsari Jepara

##### 1. Tinjauan Historis MA Roudlotul Muhtadiin Balekambang Nalumsari Jepara

Sebagaimana yang dikatakan Bapak Arif Munzaki bahwa Pada tahun 1884 seorang ulama' karismatik beliau bernama KH. Hasbulloh, mendirikan sebuah pondok pesantren yang bertempat di Dusun Balekambang Desa Gemiring Lor 02/07 Kecamatan Mayong. Setelah adanya pemekaran desa, desa itu berada dalam wilayah Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah. Beliau memberi nama Pondok Pesantren tersebut dengan nama "Roudlotul Muhtadiin" dan nama tersebut tetap dipakai hingga saat ini, pesantren ini adalah pesantren tertua diantara pesantren-pesantren yang ada di kabupaten Jepara.<sup>1</sup>

Ketika pondok pesantren ini didirikan, bangsa Indonesia masih dalam masa penjajahan Belanda, sehingga dengan berdirinya pondok pesantren ini menjadi batu sandungan bagi pihak Belanda, karena banyak dari santri pondok pesantren ini yang ikut berjuang membela bangsa dan tanah air dari penjajah Belanda. Perjuangan para santri pesantren ini terus berlanjut hingga generasi kedua, yaitu pada masa KH. Abdulloh Hadziq (wafat 1985) yang merupakan putra dari KH. Hasbulloh.<sup>2</sup>

Proses belajar mengajar pesantren ini pada awalnya memakai sistem *wetonan, sorogan dan bandongan* sampai pada tahun 1985, setelah pesantren ini dipimpin oleh putra KH. Abdulloh Hadziq yaitu KH. M. Ma'mun Abdulloh ZA sistem pendidikan yang dipakai pesantren ini mengalami perkembangan sehingga ditambah dengan sistem klasikal,

---

<sup>1</sup> Dokumentasi MA Roudlotul Muhtadi'in Balekambang Nalumsari Jepara, dikutip tanggal 6 Februari 2017.

<sup>2</sup> Dokumentasi MA Roudlotul Muhtadi'in Balekambang Nalumsari Jepara, dikutip tanggal 6 Februari 2017.

sistem ini berjalan sampai sekarang, dengan wujudnya sebagai perkembangan, pondok pesantren ini pada tahun 2004 membuka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK *Boarding School*) yang saat ini memiliki enam kejuruan yaitu Elektronika (Teknik Audio Vidio) Tata Busana (Busana Butik), Otomotif (Teknik Kendaraan Ringan), Teknik Komputer dan Jaringan, Tata Boga dan Animasi. Perkembangan pesantren ini tidak sampai disitu saja. Pada tahun 2005 pesantren ini mendirikan Madrasah Ibtidaiyyah (MI), Madrasah Tsanawiyah Pesantren Baru (MTs PB) tahun 2007, Madrasah Aliyah (MA) tahun 2010 dan pada tahun 2013 tepatnya pada tanggal 1 Januari telah diresmikan berdirinya Akademi Komunitas Balekambang (AKB) oleh Kemendikbud.<sup>3</sup>

Para pengasuh pesantren ini mayoritas berlatar pendidikan salaf, mulai dari generasi pertama (pendiri) hingga generasi ketiga (sekarang). Sedangkan pendiri pesantren ini adalah seorang ulama yang ahli dalam bidang tasawuf. Para pengasuh juga aktif dalam kegiatan masyarakat dan menjadi pengurus di berbagai organisasi sosial, misalnya menjadi pengurus *Jam'iyah Ahlith Thoriqoh Al Mu'tabaroh An Nahdliyah*. Keterlibatan masyarakat juga menjadi bagian dari pesantren ini, sehingga dalam berbagai acara yang bersekala nasional maupun lokal pesantren melibatkan masyarakat sekitar, ini semua agar tercipta hubungan yang harmonis antara para santri dan masyarakat sekitar.

Bapak Arif Munzaki mengatakan bahwa jumlah keluarga KH. M. Ma'mun Abdullah ZA adalah sebagai berikut :<sup>4</sup>

- a. Hj. Ulfatun Najihah (Istri)
- b. H. M. Ali Syibromalisi (Putra)
- c. Iffatud Diana (Menantu I)
- d. Naili Anisah Fatimatuzahrotul Mama (Putri)
- e. Miftahudin, S.Ag, M.M. (Menantu II)

---

<sup>3</sup> Dokumentasi MA Roudlotul Mubtadi'in Balekambang Nalumsari Jepara, dikutip tanggal 6 Februari 2017.

<sup>4</sup> Dokumentasi MA Roudlotul Mubtadi'in Balekambang Nalumsari Jepara, dikutip tanggal 6 Februari 2017.

- f. Ummi Chawalati Zahiroh, S.Psi. (Putri)
- g. Nurdin Lubis, M.Hum. (Menantu III)
- h. Wahyu Lu'luil Maulidiyyah (Putri)
- i. H. Muhammad Rozinul Masisi (Putra)
- j. H. Muhammad Niqobul Lubab (Putra)
- k. Muhammad Abdulloh Hadziq (Cucu I)
- l. Muhammad Hasbulloh Lubab (Cucu II)
- m. Ziba Khadziqotus Su'adah (Cucu III)
- n. Najma Karimah (Cucu IV).

Selain pemaparan diatas, beliau juga mengatakan bahwa lahirnya Madrasah Aliyah Roudlotul Muftadiin Balekambang Gemiring Lor Nalumsari Jepara tidak terlepas dari Yayasan Pondok Pesantren yang telah disahkan. Dengan maksud untuk menampung siswa MTs yang ingin melanjutkan ke jenjang lebih tinggi. Setiap tahunnya Madrasah Aliyah Roudlotul Muftadiin Balekambang mengalami peningkatan. Pada tahun pertama madrasah ini hanya membuka jurusan Keagamaan kemudian pada tahun pelajaran 2013/2014 membuka jurusan baru yaitu IPA. Demikian sejarah singkat tentang berdirinya Madrasah Aliyah Roudlotul Muftadiin Balekambang.<sup>5</sup>

## **2. Letak Geografis MA Roudlotul Muftadiin Balekambang Nalumsari Jepara**

Madrasah Aliyah Roudlotul Muftadiin Balekambang terletak di Dukuh Kepel Desa Buaran Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara. Tepatnya di sebelah utara jalan yang menghubungkan antara Kecamatan Mayong dan Nalumsari. Keadaan yang jauh dari kebisingan kota dapat menjadikan kegiatan belajar mengajar sangat kondusif. Selain itu juga

---

<sup>5</sup> Dokumentasi MA Roudlotul Muftadi'in Balekambang Nalumsari Jepara, dikutip tanggal 6 Februari 2017.

didukung oleh lingkungan masyarakatnya sederhana yang menjunjung tinggi nilai moral dan mayoritas beragama Islam.<sup>6</sup>

Adapun letak geografisnya dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>7</sup>

- Sebelah utara : Persawahan dan pemukiman warga dukuh Kepel  
 Sebelah barat : Persawahan  
 Sebelah selatan : Jalan Buaran - Nalumsari  
 Sebelah timur : Pemukiman warga dukuh Kepel.

### 3. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik MA Roudlotul Muhtadiin Balekambang Nalumsari Jepara

#### a. Keadaan Guru dan Karyawan

Data Guru dan Karyawan Madrasah Aliyah Roudlotul Muhtadiin Balekambang dapat dilihat pada lampiran 5.

#### b. Keadaan Siswa

Pada tahun pelajaran 2015/2016 jumlah peserta didik di Madrasah Aliyah Roudlotul Muhtadiin Balekambang berjumlah 256 peserta didik yang terbagi ke dalam 11 rombongan belajar dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Data Jumlah Peserta Didik MA Roudlotul Muhtadiin Balekambang Tahun Pelajaran 2016/2017**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		L	P	
1	X MA 1	37		
2	X MA 2	35		
3	X MA 3		32	
4	X MA 4		31	
5	X MA 5		32	
6	XI Keagamaan 1	21		
7	XI Keagamaan 2		40	
8	XI IPA 1	7		
9	XI IPA 2		33	
10	XII Keagamaan 1	15		
11	XII Keagamaan 2		38	

<sup>6</sup> Dokumentasi MA Roudlotul Muhtadi'in Balekambang Nalumsari Jepara, dikutip tanggal 6 Februari 2017.

<sup>7</sup> Dokumentasi MA Roudlotul Muhtadi'in Balekambang Nalumsari Jepara, dikutip tanggal 6 Februari 2017.

12	XII IPA 1	5		
13	XII IPA 2		37	
	<b>JUMLAH</b>			

#### 4. Sarana Prasarana dan Fasilitas MA Roudlotul Muftadiin Balekambang Nalumsari Jepara

Madrasah Aliyah Roudlotul Muftadiin Balekambang telah memiliki bangunan dan memiliki sarana prasarana dan fasilitas yang memadai. Hal ini dikarenakan hal tersebut merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dan memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Roudlotul Muftadiin Balekambang sepenuhnya dikelola oleh Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana dan Prasarana.

Pada tabel berikut disajikan secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Roudlotul Muftadiin Balekambang.<sup>8</sup>

##### a. Keadaan Gedung dan Tanah

Status Gedung	: Milik Yayasan
Sifat Gedung	: Permanen
Luas Gedung	: 6000 m <sup>2</sup>
Luas Tanah	: 20000m <sup>2</sup>
Status Tanah	: Wakaf

##### b. Keadaan Sarana Madrasah

**Tabel 4.2**

#### **Keadaan Sarana MA Roudlotul Muftadiin Balekambang Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1	Komputer	21 unit	baik
2	Mesin Ketik	1 unit	baik
3	Almari Berkas	7 buah	baik
4	Rak buku	3 buah	baik
5	Meja guru/TU/kepsek	20 buah	baik
6	Kursi guru/TU/kepsek	25 buah	baik
7	Meja dan kursi siswa	365 set	baik

<sup>8</sup> Dokumentasi MA Roudlotul Muftadi'in Balekambang Nalumsari Jepara, dikutip tanggal 6 Februari 2017.

8	Bola Voli	2 buah	baik
9	Bola Sepak	2 buah	baik
10	Bola Basket	2 paket	baik
11	Raket	4 buah	baik
12	Bola Takraw	4 bat	baik
13	Telephone	2 set	baik
14	Amplifier	1 set	baik
15	Jaringan Internet	1 set	baik

c. Keadaan Ruang

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Ruang MA Roudlotul Muhtadiin Balekambang**  
**Tahun Pelajaran 2016/2017<sup>9</sup>**

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Teori/Kelas	13	baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	baik
3	Ruang Guru	1	baik
4	Ruang Perpustakaan	1	baik
5	Ruang TU	1	baik
6	Kamar Mandi/WC Guru	1	baik
7	Kamar Mandi/WC Siswa	5	baik
8	Ruang Ibadah/Masjid	1	baik
9	Laboratorium Komputer	1	baik
10	Ruang OSIS	1	baik
11	Aula Serbaguna	1	baik

**5. Visi dan Misi MA Roudlotul Muhtadiin Balekambang Nalumsari**  
**Jebara**

**a. Visi MA Roudlotul Muhtadiin Balekambang Nalumsari Jebara**

*“Madrasah yang Melestarikan Pendidikan Salafiyah”*

Indikator :

- 1) Membiasakan Sholat berjamaah.
- 2) Terwujudnya peserta didik yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 3) Terwujudnya peserta didik yang santun dalam tutur kata dan prilaku.

<sup>9</sup> Dokumentasi MA Roudlotul Muhtadi'in Balekambang Nalumsari Jebara, dikutip tanggal 6 Februari 2017.

- 4) Terwujudnya peserta didik yang mampu berbicara bahasa asing.
- 5) Terwujudnya peserta didik yang terampil dalam bidang ilmu komputer dan teknologi.
- 6) Terwujudnya pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif.
- 7) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 8) Terwujudnya generasi umat yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan hidup mandiri.

**b. Misi MA Roudlotul Mubtadiin Balekambang Nalumsari Jepara**

Untuk mewujudkan visi yang telah dirumuskan, maka misi yang harus dilakukan oleh sekolah adalah :<sup>10</sup>

- 1) Mewujudkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 2) Mewujudkan pembiasaan dalam membaca dan mempelajari al Qur'an dan menjalankan ajaran agama Islam.
- 3) Mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif, inovatif, sehat dan islami.
- 4) Meningkatkan dan mengoptimalkan sarana dan prasarana.
- 5) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pen-didik dan kependidikan.
- 6) Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu meng-aktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 7) Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis pada perkem-bangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 8) Menjalin hubungan yang harmonis dengan stakeholder.
- 9) Membudayakan nilai nilai islam dalam kehidupan sehari hari.

---

<sup>10</sup> Dokumentasi MA Roudlotul Mubtadi'in Balekambang Nalumsari Jepara, dikutip tanggal 6 Februari 2017.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Konsep Supervisi Klinis dengan Pendekatan Kolaborasi dan Pendekatan Keagamaan menurut Tim Pengendali Mutu Pembelajaran (TPMP) MA Roudlotul Muftadi'in

Konsep supervisi klinis dengan pendekatan kolaborasi dan pendekatan keagamaan menurut MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara merupakan supervisi atau proses pengawasan dan *controlling* yang dilakukan oleh supervisor dalam hal ini tim pengendali mutu pembelajaran (TPMP), dimana masing-masing anggota TPMP melakukan supervisi ke guru sejumlah yang telah ditentukan dalam rapat TPMP yang bertujuan untuk meningkatkan dedikasi dan loyalitas guru sehingga merasa terbina dalam suasana aman, sehingga lahir inisiatif, aktivitas, kreatifitas untuk mencapai tujuan pembelajaran di MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara. Hal tersebut merupakan pernyataan Bapak Arif Munzaki S.Pd.I selaku kepala MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara yang menyebutkan bahwa :

“Konsep supervisi menurut saya adalah upaya yang dilakukan sekolah untuk memperbaiki proses belajar mengajar untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang mencakup kurikulum, kegiatan belajar mengajar, dan pelaksanaan bimbingan dan konseling (motivasi guru terhadap peserta didik).”<sup>11</sup>

Pernyataan tersebut setelah dilakukan proses triangulasi data, sesuai dengan pernyataan M. Kamil Majid S.Pd Ketua TPMP (Tim Pengendali Mutu Pembelajaran) Kudus yang menyatakan bahwa :

“Konsep supervisi klinis merupakan konsep supervisi yang dilakukan dengan melakukan perbaikan atas permasalahan yang ada yang ditemui oleh supervisor saat dilakukan kegiatan supervisi”.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Arif Munzaki S.Pd.I selaku kepala MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara, pada tanggal 6 Februari 2017.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Kamil Majid S.Pd Ketua TPMP (Tim Pengendali Mutu Pembelajaran) Kudus, pada tanggal 6 Februari 2017.

Pernyataan tersebut setelah diadakan *cross check* ternyata sesuai dengan pernyataan Sulung Bagus Edik, S.Pd Guru MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara:

“Supervisi klinis di MA Roudlotul Muftadi'in Balekambang Nalumsari Jepara dilakukan dengan pendekatan direktif yaitu dengan memberikan rekomendasi secara langsung kepada guru mata pelajaran, sedangkan pendekatan non direktif dilakukan dengan melakukan pembenahan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru mata pelajaran”.<sup>13</sup>

Pelaksanaan supervisi klinis di MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara dilakukan secara rutin tiap semester, dan bergantian guru tapi ada yang tidak kita beritahukan atau dadakan, serta adanya pengajian untuk para guru dan pengurus yayasan dengan jadwal rutin pelaksanaannya 1 bulan yang bertujuan untuk membahas atau tindak lanjut dari proses supervisi. Hal tersebut merupakan pernyataan Bapak Arif Munzaki S.Pd.I selaku kepala MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara yang menyebutkan bahwa :

“Supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif dan pendekatan keagamaan pada MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara dilakukan duakali dalam setahun, namun tidak menutup kemungkinan dilakukannya rapat bulanan yang diikuti oleh pihak kepala sekolah dan guru mata pelajaran yang membahas mengenai permasalahan yang dialami guru dalam proses belajar mengajar.”<sup>14</sup>

Pernyataan tersebut setelah dilakukan proses triangulasi data, sesuai dengan pernyataan M. Kamil Majid S.Pd Ketua TPMP (Tim Pengendali Mutu Pembelajaran) Kudus yang menyatakan bahwa :

“Pelaksanaan supervisi klinis secara resmi dilakukan pada bulan November setiap tahunnya, namun setiap bulan diadakan rapat yang membahas mengenai kekurangan dan kelimahan proses belajar mengajar yang dialami oleh guru”.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sulung Bagus Edik, S.Pd Guru MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara, pada tanggal 6 Februari 2017.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Arif Munzaki S.Pd.I selaku kepala MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara, pada tanggal 6 Februari 2017.

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Kamil Majid S.Pd Ketua TPMP (Tim Pengendali Mutu Pembelajaran) Kudus, pada tanggal 6 Februari 2017.

Pernyataan tersebut setelah diadakan *cross check* ternyata sesuai dengan pernyataan Sulung Bagus Edik, S.Pd Guru MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara:

“Supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif dan pendekatan keagamaan pada MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara dilakukan dengan terjadwal sesuai dengan kalender akademik madrasah aliyah setiap tahunnya, yang dilaksanakan oleh tim supervisor yang bertanggung jawab kepada kepala madrasah sebagai supervisor utama”.<sup>16</sup>

Supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif dan keagamaan di MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara dilakukan oleh Tim Pengendali Mutu Pembelajaran (TPMP) yang diketuai oleh Bapak Arif Munzaki selaku kepala MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara dengan lima orang anggota TPMP. Hal tersebut merupakan pernyataan Bapak Arif Munzaki S.Pd.I selaku kepala MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara yang menyebutkan bahwa :

“Pihak yang melaksanakan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif dan pendekatan keagamaan pada MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara adalah tim pengendali mutu pembelajaran (TPMP) yang diketuai oleh Bapak Arif Munzaki selaku kepala MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara dengan lima orang anggota TPMP”.<sup>17</sup>

Pernyataan tersebut setelah dilakukan proses triangulasi data, sesuai dengan pernyataan M. Kamil Majid S.Pd Ketua TPMP (Tim Pengendali Mutu Pembelajaran) Kudus yang menyatakan bahwa :

“Adapun tim pengendali mutu pembelajaran yang melakukan supervisi ke guru sejumlah yang sudah ditentukan dalam rapat TPMP 1 yaitu Ustad Arif Munzaki, Ustad M. Kamil Majid, S.Pd, Ustad Sulung Bagus Edik, S.Pd, Ustad Alex Wahyu W, S.Pd. serta Ustad Jamali, S.Pd”.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sulung Bagus Edik, S.Pd Guru MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara, pada tanggal 6 Februari 2017.

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Arif Munzaki S.Pd.I selaku kepala MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara, pada tanggal 6 Februari 2017.

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Kamil Majid S.Pd Ketua TPMP (Tim Pengendali Mutu Pembelajaran) Kudus, pada tanggal 6 Februari 2017.

Pernyataan tersebut setelah diadakan *cross check* ternyata sesuai dengan pernyataan Sulung Bagus Edik, S.Pd Guru MA Roudlotul Muhtadi'in Nalumsari Balekambang Jepara:

“Pembagian tugas tim pengendali mutu pembelajaran (TPMP) yaitu Ustad Arif Munzaki, dengan jumlah guru yang disupervisi sebanyak 4 orang guru, Ustad M. Kamil Majid, S.Pd, dengan jumlah guru yang disupervisi sebanyak 4 orang guru, Ustad Sulung Bagus Edik, S.Pd, dengan jumlah guru yang disupervisi sebanyak 6 orang guru, Ustad Alex Wahyu W, dengan jumlah guru yang disupervisi sebanyak 6 orang guru, S.Pd. serta Ustad Jamali, S.Pd, dengan jumlah guru yang disupervisi sebanyak 5 orang guru”.<sup>19</sup>

## **2. Persiapan Sebelum Pelaksanaan Supervisi Klinis dengan Pendekatan Kolaboratif dan Pendekatan Keagamaan dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di MA Roudlotul Muhtadi'in**

Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif dan pendekatan keagamaan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MA Roudlotul Muhtadi'in Nalumsari Balekambang Jepara adalah pembentukan Tim pengendali mutu pembelajaran (TPMP), dimana masing-masing anggota TPMP melakukan supervisi ke beberapa guru sesuai dengan rapat TPMP. Tim ini terdiri dari Ustad Arif Munzaki dengan jumlah guru yang disupervisi sebanyak 4 orang, Ustad M. Kamil Majid, S.Pd sebanyak 5 guru, Ustad Sulung Bagus Edik, S.Pd sebanyak 6 guru, Ustad Alex Wahyu W, S.Pd sebanyak 6 orang, serta Ustad Jamali, S.Pd sebanyak 5 guru.

Supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif dan keagamaan di MA Roudlotul Muhtadi'in Nalumsari Balekambang Jepara diawali dengan persiapan yaitu membentuk Tim Pengendali Mutu Pembelajaran (TPMP), yang kemudian dilanjutkan dengan menyusun tujuan yang akan dicapai dengan pelaksanaan supervisi. Hal tersebut merupakan pernyataan Bapak Arif Munzaki S.Pd.I selaku kepala MA Roudlotul Muhtadi'in Nalumsari Balekambang Jepara yang menyebutkan bahwa :

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sulung Bagus Edik, S.Pd Guru MA Roudlotul Muhtadi'in Nalumsari Balekambang Jepara, pada tanggal 6 Februari 2017.

“Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif dan pendekatan keagamaan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MA Roudlotul Muhtadi’in Nalumsari Balekambang Jepara yaitu dengan membentuk Tim Pengendali Mutu Pembelajaran (TPMP), yang kemudian dilanjutkan dengan menyusun tujuan yang akan dicapai dengan pelaksanaan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif dan pendekatan keagamaan”.<sup>20</sup>

Pernyataan tersebut setelah dilakukan proses triangulasi data, sesuai dengan pernyataan M. Kamil Majid S.Pd Ketua TPMP (Tim Pengendali Mutu Pembelajaran) Kudus yang menyatakan bahwa :

“Sebelum pelaksanaan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif dan pendekatan keagamaan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MA Roudlotul Muhtadi’in Nalumsari Balekambang Jepara langkah awal yang dilakukan adalah menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan supervisi klinis di MA Roudlotul Muhtadi’in Nalumsari Balekambang Jepara”.<sup>21</sup>

Pernyataan tersebut setelah diadakan *cross check* ternyata sesuai dengan pernyataan Sulung Bagus Edik, S.Pd Guru MA Roudlotul Muhtadi’in Nalumsari Balekambang Jepara:

“proses awal pelaksanaan supervisi adalah membentuk tim sebagai perpanjangan tangan dari kepala sekolah yang berfungsi sebagai tim supervisor atau pengawas pelaksanaan pembelajaran di sekolah.”<sup>22</sup>

Pelaksanaan supervisi itu mulai melakukan musyawarah, guru yang di supervisi itu meliputi dengan kompetensi yang dimiliki oleh 4 supervisor tadi, misal contoh Pak Sulung di bagian umum, dan Pak Jamari di bagian keagamaan, Pak Sulung di bahasa. Hal tersebut merupakan pernyataan Bapak Arif Munzaki S.Pd.I selaku kepala MA Roudlotul Muhtadi’in Nalumsari Balekambang Jepara yang menyebutkan bahwa :

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Arif Munzaki S.Pd.I selaku kepala MA Roudlotul Muhtadi’in Nalumsari Balekambang Jepara, pada tanggal 6 Februari 2017.

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Kamil Majid S.Pd Ketua TPMP (Tim Pengendali Mutu Pembelajaran) Kudus, pada tanggal 6 Februari 2017.

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sulung Bagus Edik, S.Pd Guru MA Roudlotul Muhtadi’in Nalumsari Balekambang Jepara, pada tanggal 6 Februari 2017.

“Pertama kali yang di lakukan oleh tim supervisi yang pertama pra pelaksanaan supervisi itu mulai melakukan musyawarah, guru yang di supervisi itu meliputi dengan kompetensi yang dimiliki oleh 4 supervisor tadi, misal contoh Pak Sulung di bagian umum, dan Pak Jamari di bagian keagamaan, Pak Sulung di bahasa. Jadi pembagian itu kemudian tim supervisi melakukan supervisi bukan hanya ke dalam kelas tapi menilai dari kelebihan dan kekurangan.”<sup>23</sup>

### **3. Metode MA Roudlotul Muhtadi'in dalam Pelaksanaan Supervisi Klinis dengan Pendekatan Kolaboratif dan Pendekatan Keagamaan**

Metode yang dipakai MA Roudlotul Muhtadi'in Nalumsari Balekambang Jepara dalam pelaksanaan supervisi klinis yaitu dengan menganalisis permasalahan yang muncul saat proses belajar dan mengajar dilaksanakan misalnya adanya siswa yang berbicara dengan siswa lain, adanya nilai siswa yang dibawah KKM dan lain sebagainya. Dengan adanya permasalahan tersebut kemudian dipecahkan dengan pendekatan kolaboratif yaitu secara direktif dengan memberikan masukan kepada guru pengampu mata pelajaran mengenai solusi permasalahan tersebut, sedangkan secara non direktif dilakukan dengan cara melakukan koreksi pada RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dengan memasukkan metode lain guna mengurangi permasalahan belajar. Di samping itu juga dilakukan dengan pendekatan keagamaan yaitu dengan menghargai segala pendapat dan keluh kesah guru pengampu mata pelajaran dengan menjadikan guru sebagai mitra dalam proses pembelajaran.

Metode yang dipakai MA Roudlotul Muhtadi'in Nalumsari Balekambang Jepara dalam pelaksanaan seperti supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif yaitu meliputi pendekatan langsung dan tidak langsung. Pendekatan langsung dilaksanakan dengan cara memberi nasehat tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal tersebut merupakan pernyataan Bapak Arif Munzaki S.Pd.I selaku kepala MA

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Arif Munzaki S.Pd.I selaku kepala MA Roudlotul Muhtadi'in Nalumsari Balekambang Jepara, pada tanggal 6 Februari 2017.

Roudlotul Muhtadi'in Nalumsari Balekambang Jepara yang menyebutkan bahwa :

“Metode yang dipakai MA Roudlotul Muhtadi'in Nalumsari Balekambang Jepara dalam pelaksanaan seperti supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif yaitu meliputi pendekatan langsung dan tidak langsung. Pendekatan langsung dilaksanakan dengan cara memberi nasehat tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru”.<sup>24</sup>

Pernyataan tersebut setelah dilakukan proses triangulasi data, sesuai dengan pernyataan M. Kamil Majid S.Pd Ketua TPMP (Tim Pengendali Mutu Pembelajaran) Kudus yang menyatakan bahwa :

“Pendekatan yang di gunakan MA Roudlotul Muhtadi'in Nalumsari Balekambang Jepara dalam pelaksanaan supervisi klinis yaitu dengan cara menanyakan kepada guru mapel, apakah menggunakan dan menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) setiap kali akan mengajar di kelas disamping itu tim pengendali mutu pembelajaran akan mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas”.<sup>25</sup>

Pernyataan tersebut setelah diadakan *cross check* ternyata sesuai dengan pernyataan Sulung Bagus Edi k, S.Pd Guru MA Roudlotul Muhtadi'in Nalumsari Balekambang Jepara:

“Cara tidak langsung yang di gunakan untuk pelaksanaan supervisi klinis adalah dengan melakukan *cross chek* antara wakil kepala kurikulum dengan guru mata pelajaran mengenai RPP yang telah di susun apakah sesuai dengan konteks pembelajaran masa kini”.<sup>26</sup>

Pada tahap pengamatan merupakan inti dari pelaksanaan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif dan keagamaan, mensupervisi bagaimana keaktifan guru dalam pembelajaran, artinya mulai keaktifan mengajar kemudian bagaimana kedisiplinannya kemudian hal yang kaitannya dan bertanya pada siswa karena menengantisipasi agar supervisi tidak sebuah rekayasa, jadi terkadang kalau supervisi sudah ada jadwalnya

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Arif Munzaki S.Pd.I selaku kepala MA Roudlotul Muhtadi'in Nalumsari Balekambang Jepara, pada tanggal 6 Februari 2017.

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Kamil Majid S.Pd Ketua TPMP (Tim Pengendali Mutu Pembelajaran) Kudus, pada tanggal 6 Februari 2017.

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sulung Bagus Edi k, S.Pd Guru MA Roudlotul Muhtadi'in Nalumsari Balekambang Jepara, pada tanggal 6 Februari 2017.

rata-rata umumnya guru itu akan membuat atau melaksanakan tugas secara maksimal jika kalau misalnya jadwal yang supervisi sudah ada memang kita laksanakan. Hal tersebut merupakan pernyataan Bapak Arif Munzaki S.Pd.I selaku kepala MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara yang menyebutkan bahwa :

“Mensupervisi bagaimana keaktifan guru dalam pembelajaran, artinya mulai keaktifan mengajar kemudian bagaimana kedisiplinannya kemudian hal yang kaitannya dan bertanya pada siswa karena menengantisipasi agar supervisi tidak sebuah rekayasa, jadi terkadang kalau supervisi sudah ada jadwalnya rata-rata umumnya guru itu akan membuat atau melaksanakan tugas secara maksimal jika kalau misalnya jadwal yang supervisi sudah ada memang kita laksanakan.”<sup>27</sup>

Pernyataan tersebut setelah dilakukan proses triangulasi data, sesuai dengan pernyataan M. Kamil Majid S.Pd Ketua TPMP (Tim Pengendali Mutu Pembelajaran) Kudus yang menyatakan bahwa :

“Tapi disamping itu juga ada supervisi yang tidak di ketahui oleh guru, tidak diketahui secara sahasia oleh guru. Jamnya berapa sehingga kita nanti mengkoordinasikan atau menyimpulkan untuk guru ini apa tindak lanjut yang harus kita laksanakan. Dan itu kita musyawarahkan kita laporkan kepada kepala madrasah sebagai langkah tindak lanjut berikutnya. Kemudian di semester keduanya juga kita mengarah kepada perbaikan karena dari supervisi pertama kita sudah mengetahui kekurangan kelemahan khususnya kemudian sudah ada tindak lanjut kemudian langkah yang kedua langkah perbaikan dalam melengkapi atau memperbaiki kelemahan-kelemahan di semester satu.”<sup>28</sup>

Pernyataan tersebut setelah diadakan *cross check* ternyata sesuai dengan pernyataan Sulung Bagus Edi k, S.Pd Guru MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara:

“Supervisinya biasanya memberikan jadwal kepada guru tersebut sesuai dengan jadwal yang ada itu kalau tahap yang terjadwal atau terstruktur kemudian masuk ke dalam kelas, sebelum masuk kelas kemudian kita lihat RPP, Seperti apa sesuai ndak. Kemudian tim

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Arif Munzaki S.Pd.I selaku kepala MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara, pada tanggal 6 Februari 2017.

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Kamil Majid S.Pd Ketua TPMP (Tim Pengendali Mutu Pembelajaran) Kudus, pada tanggal 6 Februari 2017.

supervisi ikut masuk kedalam ruang kelas karena kita harus melihat langsung bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tersebut sehingga kita bisa melaporkan tapi tetap kita sampaikan karena kami sebagai tim supervisor dan sebagai guru sama tapi ada tugas tambahan maka disini kami bukan mencari kesalahan atau menyalahkan, tapi juga memperbaiki proses pembelajaran agar menjadi efektif dan mudah di pahami oleh santri.”<sup>29</sup>

Koordinasi dan kolaboratif memang kita lakukan sehingga tidak terjadi kesalah gunaan dalam supervisi ini dan sama-sama untuk perbaikan karena terkadang itu kita melihat kekurangan-kekurangan sendiri saja dan guru tersebut tidak merasa kurang sehingga kita bermusyawarah untuk perbaikan bukan untuk penilaian. Ya memang penilaian tetapi pada inti sarinya itu kan menemukan sebuah kekurangan kita musyawarahkan dan cari titik kelemahannya dan bagaimana solusinya.

Supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif dan pendekatan keagamaan pada MA Roudlotul Muhtadi'in Nalumsari Balekambang Jepara karena secara sistematis, supervisi pendidikan adalah pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan kearah perbaikan situasi pendidikan. Hal tersebut merupakan pernyataan Bapak Arif Munzaki S.Pd.I selaku kepala MA Roudlotul Muhtadi'in Nalumsari Balekambang Jepara yang menyebutkan bahwa :

“Perlu dilaksanakan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif dan pendekatan keagamaan pada MA Roudlotul Muhtadi'in Nalumsari Balekambang Jepara karena secara sistematis, supervisi pendidikan adalah pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan kearah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya”.<sup>30</sup>

Pernyataan tersebut setelah dilakukan proses triangulasi data, sesuai dengan pernyataan M. Kamil Majid S.Pd Ketua TPMP (Tim Pengendali Mutu Pembelajaran) Kudus yang menyatakan bahwa :

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sulung Bagus Edi k, S.Pd Guru MA Roudlotul Muhtadi'in Nalumsari Balekambang Jepara, pada tanggal 6 Februari 2017.

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Arif Munzaki S.Pd.I selaku kepala MA Roudlotul Muhtadi'in Nalumsari Balekambang Jepara, pada tanggal 6 Februari 2017.

“Pentingnya dilaksanakan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif dan pendekatan keagamaan pada MA Roudlotul Muftadi’in Nalumsari Balekambang Jepara, dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran menuju standar proses, perlu upaya yang sistematis dan berkelanjutan. Diantaranya melalui program supervisi klinis”.<sup>31</sup>

Pernyataan tersebut setelah diadakan *cross check* ternyata sesuai dengan pernyataan Sulung Bagus Edik, S.Pd Guru MA Roudlotul Muftadi’in Nalumsari Balekambang Jepara:

“Perlu dilaksanakan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif dan pendekatan keagamaan pada MA Roudlotul Muftadi’in Nalumsari Balekambang Jepara karena supervisi merupakan kegiatan pengawasan yang bersifat lebih human, sehingga guru mempunyai dedikasi dan loyalitas tinggi. Para pendidik dan tenaga kependidikan akan sungguh merasa terbina dalam suasana aman”.<sup>32</sup>

#### **4. Evaluasi Supervisi Klinis dengan Pendekatan Kolaborasi dan Pendekatan Keagamaan dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di MA Roudlotul Muftadi’in Nalumsari Balekambang Jepara**

Evaluasi supervisi klinis dengan pendekatan kolaborasi dan pendekatan keagamaan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MA Roudlotul Muftadi’in Nalumsari Balekambang Jepara adalah dengan menggunakan form penilaian pengawasan yang memuat beberapa kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional yang kesemuanya bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar untuk meningkatkan mutu proses dan hasil mutu pembelajaran di MA Roudlotul Muftadi’in Nalumsari Balekambang Jepara. Hal tersebut merupakan pernyataan Bapak Arif Munzaki S.Pd.I selaku kepala MA Roudlotul Muftadi’in Nalumsari Balekambang Jepara yang menyebutkan bahwa :

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Kamil Majid S.Pd Ketua TPMP (Tim Pengendali Mutu Pembelajaran) Kudus, pada tanggal 6 Februari 2017.

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sulung Bagus Edik, S.Pd Guru MA Roudlotul Muftadi’in Nalumsari Balekambang Jepara, pada tanggal 6 Februari 2017.

“Evaluasi superklinis dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian kinerja guru yang memuat kompetensi kepribadian, kompetensi sosial serta kompetensi profesional dengan pemberian point yang mengacu pada hasil pengetahuan Tim Pengendali Mutu Pembelajaran (TPMP)”.<sup>33</sup>

Pernyataan tersebut setelah dilakukan proses triangulasi data, sesuai dengan pernyataan M. Kamil Majid S.Pd Ketua TPMP (Tim Pengendali Mutu Pembelajaran) Kudus yang menyatakan bahwa :

“Pada pelaksanaan supervisi klinis dengan pendekatan kolaborasi dan keagamaan dalam meningkatkan kompetensi profesional dilakukan dengan menggunakan format instrumen penilaian kinerja guru dengan pemberian point yang mengacu pada hasil pemantauan dan hasil wawancara interprofesional dengan kriteria penilaian 1 adalah buruk, 2 adalah cukup, 3 adalah baik, dan 4 adalah sangat baik”.<sup>34</sup>

Pernyataan tersebut setelah diadakan *cross check* ternyata sesuai dengan pernyataan Sulung Bagus Edik, S.Pd Guru MA Roudlotul Muhtadi'in Nalumsari Balekambang Jepara:

“Untuk kompetensi profesional yang dinilai pada saat proses supervisi adalah penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang di ampu. Mengembangkan ke profesionalan melalui tindakan yang reflektif yang di nilai oleh Tim Pengendali Mutu Pembelajaran”.<sup>35</sup>

Pondok pesantren selaku yayasan MA Roudlotul Muhtadi'in Nalumsari Balekambang Jepara melakukan beberapa pembinaan, pembinaan tersebut meliputi pertama adalah pengajian guru satu bulan sekali dalam rangka tindak lanjut dalam supervisi yang berkaitan dengan etika, akhlak dan sikap. Jadi itu lebih mengarah keagamaan. Adapun langkah tindak lanjut yang berkaitan dengan agama itu. Terus kemudian yang kedua kita memberikan jadwal kepada guru itu dalam rangka jadwal menjadi imam dalam sholat berjamaah setiap sholat dzuhur. Kemudian ada

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Arif Munzaki S.Pd.I selaku kepala MA Roudlotul Muhtadi'in Nalumsari Balekambang Jepara, pada tanggal 6 Februari 2017.

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Kamil Majid S.Pd Ketua TPMP (Tim Pengendali Mutu Pembelajaran) Kudus, pada tanggal 6 Februari 2017.

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sulung Bagus Edik, S.Pd Guru MA Roudlotul Muhtadi'in Nalumsari Balekambang Jepara, pada tanggal 6 Februari 2017.

tindak lanjut lagi nasehat atau musyawarah dengan pengurus pondok. Hal tersebut merupakan pernyataan Bapak Arif Munzaki S.Pd.I selaku kepala MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara yang menyebutkan bahwa :

“Kalau dari pondok pesantren kita melakukan beberapa pembinaan, pembinaan tersebut meliputi pertama adalah pengajian guru satu bulan sekali dalam rangka tindak lanjut dalam supervisi yang berkaitan dengan etika, akhlak dan sikap. Jadi itu lebih mengarah keagamaan. Adapun langkah tindak lanjut yang berkaitan dengan agama itu. Terus kemudian yang kedua kita memberikan jadwal kepada guru itu dalam rangka jadwal menjadi imam dalam sholat berjamaah setiap sholat dzuhur. Kemudian ada tindak lanjut lagi nasehat atau musyawarah dengan pengurus pondok.”<sup>36</sup>

Pernyataan tersebut setelah dilakukan proses triangulasi data, sesuai dengan pernyataan M. Kamil Majid S.Pd Ketua TPMP (Tim Pengendali Mutu Pembelajaran) Kudus yang menyatakan bahwa :

“Lalu dengan pengurus pondok, kemudian hal-hal yang tadi titik-titik kelemahan tersebut biar segera terselesaikan. Jadi pendekatan agama menjadi nomor satu dan kita tidak terlalu formal. Tapi tidak meninggalkan formal. Karena secara tidak langsung kita hanya formal saja nanti bakal meninggalkan keagamaannya/religinya. Secara terstruktur udah selesai ya selesai dan tidak ada tindak lanjutnya. Jadi, kita tetap pendekatan-pendekatannya melalui pendekatan-pendekatan keagamaan. Guru-guru yang sepuh-sepuh kita maksimalkan sebagai suri tauladan bagi guru yang masih muda / yang memberikan nasehat-nasehat. Pendekatan kita bukan model menyalahkan. Tapi sifat pembimbingan.”<sup>37</sup>

Pernyataan tersebut setelah diadakan *cross check* ternyata sesuai dengan pernyataan Sulung Bagus Edik, S.Pd Guru MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara:

“Adapun langkah tindak lanjut yang berkaitan dengan agama itu. Terus kemudian yang kedua kita memberikan jadwal kepada guru itu dalam rangka jadwal menjadi imam dalam sholat berjamaah setiap

---

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Arif Munzaki S.Pd.I selaku kepala MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara, pada tanggal 6 Februari 2017.

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Kamil Majid S.Pd Ketua TPMP (Tim Pengendali Mutu Pembelajaran) Kudus, pada tanggal 6 Februari 2017.

sholat dzuhur. Kemudian ada tindak lanjut lagi nasehat atau musyawarah dengan pengurus pondok.”<sup>38</sup>

### C. Analisis

#### 1. Konsep Supervisi Klinis dengan Pendekatan Kolaborasi dan Pendekatan Keagamaan menurut Tim Pengendali Mutu Pembelajaran (TPMP) MA Roudlotul Muhtadi'in

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dianalisis bahwa konsep supervisi klinis dengan pendekatan kolaborasi dan pendekatan keagamaan menurut Tim Pengendali Mutu Pembelajaran (TPMP) MA Roudlotul Muhtadi'in Nalumsari Balekambang Jepara merupakan supervisi atau proses pengawasan dan *controlling* yang dilakukan oleh supervisor dalam hal ini tim pengendali mutu pembelajaran (TPMP), sudah sesuai dengan teori supervisi yang menyatakan bahwa dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran menuju standar proses, perlu upaya yang sistematis dan berkelanjutan, diantaranya melalui program supervisi klinis terhadap guru mata pelajaran.

Dimana masing-masing anggota TPMP melakukan supervisi ke guru sejumlah yang telah ditentukan dalam rapat TPMP yang bertujuan untuk meningkatkan dedikasi dan loyalitas guru sehingga merasa terbina dalam suasana aman, sehingga lahirnya inisiatif, aktivitas, kreatifitas untuk mencapai tujuan pembelajaran di MA Roudlotul Muhtadi'in Nalumsari Balekambang Jepara.

Supervisi dilakukan oleh supervisor kepada para guru agar para guru mampu memperbaiki dan meningkatkan cara-cara mengajar.<sup>39</sup> Dalam buku Kisbiyanto supervisi adalah suatu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru disekolah, baik secara individual maupun kolektif, agar lebih mengerti, dan lebih efektif

---

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sulung Bagus Edik, S.Pd Guru MA Roudlotul Muhtadi'in Nalumsari Balekambang Jepara, pada tanggal 6 Februari 2017.

<sup>39</sup> Kisbiyanto, *Manajemen Pendidikan Pendekatan Teoritik dan Praktik*, idea Press Yogyakarta, Yogyakarta, 2011, hlm.55

dalam mewujudkan mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.<sup>40</sup>

Sehingga dapat dirumuskan supervisi tidak lain dari usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Kata kunci pemberi supervisi pada akhirnya ialah memberikan layanan dan bantuan.<sup>41</sup> Sebagai supervisor dalam pendidikan, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang lebih berat dari pada supervisor di banding lain (misalnya : pengawasan teknik, kepala bagian). Lancar tidaknya suatu sekolah dan tinggi rendahnya mutu sekolah tidak hanya ditentukan oleh cara kepala sekolah melaksanakan kepemimpinan disekolah.

Begitu juga untuk melaksanakan supervisi, untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah, bukanlah faktor guru saja yang menentukan tetapi cara bagaimana memanfaatkan kesanggupan guru-gurunya untuk itu dan bagaimana kepala sekolah dapat mengikutsertakan semua potensi yang ada dalam kelompoknya semaksimal mungkin.<sup>42</sup> Kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi harus dapat meneliti dan menentukan syarat-syarat mana yang telah ada dan mencukupi, mana yang belum ada atau kurang mencukupi yang perlu diusahakan dan dipenuhi sehingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah itu semaksimal mungkin tercapai.

Sedangkan Model Supervisi klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran. Dikatakan supervisi klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi di dalam proses belajar-mengajar, dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut. Ibarat seorang dokter yang akan mengobati pasiennya, mula-mula dicari dulu sebab-sebab dan jenis penyakitnya dengan jalan menanyakan kepada pasien, apa yang dirasakannya, dibagian mana dan bagaimana

---

<sup>40</sup> *Ibid*, hlm.56

<sup>41</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, PT Rineka Cipta, Jakarta, hlm.19.

<sup>42</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, Cet. 1, hlm.173.

terasanya, dan sebagainya. Setelah diketahui dengan jelas apa penyakitnya, kemudian sang dokter mencoba memberikan saran atau pendapat bagaimana sebaiknya agar penyakit itu tidak semakin parah, dan pada waktu itu dokter mencoba memberikan resep obatnya. Tentu saja prosedur supervisi klinis tidak persis sama dengan prosedur pengobatan yang dilakukan oleh dokter.<sup>43</sup>

Menurut Piet A. Sahertian supervisi Klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional.<sup>44</sup>

## **2. Persiapan Sebelum Pelaksanaan Supervisi Klinis dengan Pendekatan Kolaboratif dan Pendekatan Keagamaan dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di MA Roudlotul Muhtadi'in**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dianalisis bahwa persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif dan pendekatan keagamaan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MA Roudlotul Muhtadi'in Nalumsari Balekambang Jepara adalah pembentukan Tim pengendali mutu pembelajaran (TPMP), dimana masing-masing anggota TPMP melakukan supervisi ke beberapa guru sesuai dengan rapat TPMP. Tim ini terdiri dari Ustad Arif Munzaki dengan jumlah guru yang disupervisi sebanyak 4 orang, Ustad M. Kamil Majid, S.Pd sebanyak 5 guru, Ustad Sulung Bagus Edi K, S.Pd sebanyak 6 guru, Ustad Alex Wahyu W, S.Pd sebanyak 6 orang, serta Ustad Jamali, S.Pd sebanyak 5 guru.

Secara umum, supervisi klinis bertujuan memberikan tekanan pada proses pembentukan dan pengembangan profesional guru. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan respon terhadap perhatian utama dan

---

<sup>43</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 90.

<sup>44</sup> Piet A. Suhertian, *Op.Cit*, hlm.36.

kebutuhan guru yang berhubungan dengan tugasnya. Pembentukan guru profesional yang bertujuan menunjang perbaikan kualitas pendidikan harus dimulai dengan adanya perbaikan dalam cara mengajar guru di kelas.<sup>45</sup> Konsep supervisi memberikan tekanan pada proses “pembentukan dan pengembangan profesional” dengan maksud memberi respons terhadap pengertian utama serta kebutuhan guru yang berhubungan dengan tugasnya.<sup>46</sup> Selain itu, supervisi klinis bertujuan untuk memperbaiki performansi guru dalam proses pembelajaran dan membantu siswa mengatasi masalah-masalah pembelajaran secara efektif.<sup>47</sup>

Prosedur supervisi klinis berlangsung dalam tiga tahap. Tahap pertama pendahuluan, tahap kedua pengamatan, dan tahap ketiga adalah pertemuan umpan balik. Guru dan supervisor dalam tahap pendahuluan dan pertemuan umpan-balik harus bertemu untuk titik pemahaman dan menyamakan persepsi.

Tahap Pendahuluan, dalam tahap ini, supervisor dan guru membicarakan rencana keterampilan yang akan diobservasi. Dalam tahap ini, diperlukan identifikasi perhatian utama guru dan menerjemahkannya dalam tingkah laku yang dapat dipahami. Dibutuhkan hubungan baik antara supervisor dan guru untuk melakukan hal ini secara efektif.

Tujuan utama pertemuan awal ini adalah untuk mengembangkan secara bersama-sama antara supervisor dan guru, yaitu satu kerangka kerja observasi kelas yang dilakukan. Hasil pertemuan awal ini adalah kesepakatan kerja antara supervisor dan guru. Hal ini bisa dicapai jika hubungan kemanusiaan dan komunikasi yang baik antara supervisor dengan guru memiliki pengaruh signifikan terhadap kesuksesan tahap berikutnya dalam proses supervisi klinis. Para ahli menyarankan agar pertemuan awal dilaksanakan secara rileks dan terbuka. Dalam pertemuan

---

<sup>45</sup> Jamal Ma'mur, *Op.Cit*, hlm.110-111

<sup>46</sup> Saiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Alfabeta, Bandung, **belum ada**, hlm.248

<sup>47</sup> Kadim masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm.51

awal ini supervisor bisa menggunakan waktu 20 sampai 30 menit, kecuali jika guru mempunyai permasalahan khusus membutuhkan diskusi panjang.<sup>48</sup>

Tahap pengamatan mengajar, pada tahap ini, guru melatih tingkah laku mengajar berdasarkan komponen keterampilan yang disepakati dalam pertemuan pendahuluan. Sedangkan, supervisor mengamati dan mencatat atau merekam secara objektif, lengkap, dan apa adanya dari tingkah laku guru ketika mengajar. Supervisor juga mengadakan observasi dan mencatat tingkat laku siswa dikelas serta interaksi guru dan siswa.

Tahap pertemuan Umpan-Balik, pada tahap ini, seorang supervisor mengevaluasi tingkah laku guru, menganalisisnya, kemudian menginterpretasikan hasil tersebut. Langkah-langkah utama adalah menanyakan perasaan dan kesan guru secara umum ketika mengajar, dan memberi penguat dalam merevisi tujuan pembelajaran.

### **3. Metode MA Roudlotul Muftadi'in dalam Pelaksanaan Supervisi Klinis dengan Pendekatan Kolaboratif dan Pendekatan Keagamaan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dianalisis bahwa metode yang dipakai MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara dalam pelaksanaan supervisi klinis yaitu dengan menganalisis permasalahan yang muncul saat proses belajar dan mengajar dilaksanakan misalnya adanya siswa yang berbicara dengan siswa lain, adanya nilai siswa yang dibawah KKM dan lain sebagainya. Dengan adanya permasalahan tersebut kemudian dipecahkan dengan pendekatan kolaboratif yaitu secara direktif dengan memberikan masukan kepada guru pengampu mata pelajaran mengenai solusi permasalahan tersebut, sedangkan secara non direktif dilakukan dengan cara melakukan koreksi pada RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dengan memasukkan metode lain guna mengurangi permasalahan belajar. Di samping itu juga dilakukan dengan pendekatan keagamaan yaitu dengan menghargai segala pendapat dan keluh kesah guru

---

<sup>48</sup>Kisbiyanto, *Op.Cit*, hlm.69-70.

pengampu mata pelajaran dengan menjadikan guru sebagai mitra dalam proses pembelajaran.

Sebagai guru yang profesional mereka harus memiliki keahlian khusus dan dapat menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dan meningkatkan kesempatan belajar siswa dengan memperbaiki kualitas mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru diharapkan mampu berperan aktif sebagai pengelola proses belajar bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan organisasi kelas, penggunaan metode mengajar maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola belajar mengajar.<sup>49</sup>

Kualitas proses belajar-mengajar sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru. Oleh karena itu, usaha meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar, perlu secara terus-menerus mendapatkan perhatian dan penanggung jawab sistem pendidikan. Peningkatan ini akan lebih berhasil apabila dilakukan oleh guru dengan kemauan dan usaha mereka sendiri. Namun seringkali guru masih memerlukan bantuan dari orang lain, karena ia belum mengetahui atau belum memahami jenis, prosedur, dan mekanisme memperoleh berbagai sumber sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan kemampuan mereka. Pengetahuan tentang supervisi memberikan bantuan kepada guru dalam merencanakan dan melaksanakan peningkatan profesional mereka dengan memanfaatkan sumber media yang tersedia.<sup>50</sup>

Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari peran kepala sekolah dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menselaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat

---

<sup>49</sup>Kuandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm. 41

<sup>50</sup>Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm.230

mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.<sup>51</sup>

Dengan adanya pengawasan kepala sekolah dapat memberikan dampak positif dalam menumbuhkan dan mengembangkan profesi guru, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam sebuah paradigma digambarkan bahwa suatu kegiatan tidak dapat diharapkan berjalan dengan lancar dengan sendirinya sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan, jika tidak diawasi. Dengan seperti ini pula diharapkan rencana sebuah pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Sedangkan Menurut Pandangan Islam pengawasan sejalan dengan kegiatan amar ma'ruf nahi mungkar. Sebagaimana firman Allah :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah engkau ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar merekalah orang-orang yang beruntung”.<sup>52</sup> (Qs. Ali Imron Ayat 104).

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah antara lain untuk meningkatkan kompetensi guru-guru dalam kegiatan belajar-mengajar, sehingga diharapkan dapat memenuhi misi pengajaran yang diembannya atau misi pendidikan nasional dalam lingkup yang luas, sebagaimana yang diketahui bahwa masalah profesi guru dalam mengemban kegiatan belajar mengajar akan selalu dan terus berlanjut seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta arus informasi yang tentunya berpengaruh dalam dunia pendidikan, maka bantuan supervisi kepala sekolah sangatlah penting dalam mengemban profesional guru sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan maksimal. Dengan adanya pengawasan tersebut dapat memberikan dampak positif dalam menumbuhkan dan

<sup>51</sup>E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003, hlm. 182.

<sup>52</sup>Yayasan Penyelenggara Penafsir/Penerjemah, *Aqur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1990, hlm.31.

mengembangkan profesi guru baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>53</sup>

#### **4. Evaluasi Supervisi Klinis dengan Pendekatan Kolaborasi dan Pendekatan Keagamaan dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dianalisis bahwa evaluasi supervisi klinis dengan pendekatan kolaborasi dan pendekatan keagamaan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara adalah dengan menggunakan form penilaian pengawasan yang memuat beberapa kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional yang kesemuanya bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar untuk meningkatkan mutu proses dan hasil mutu pembelajaran di MA Roudlotul Muftadi'in Nalumsari Balekambang Jepara.

Kenyataan yang pertama kali harus disadari sebelum berbicara mengenai pelaksanaan supervisi yang ideal, adalah bahwa dalam peraturan mengenai kependidikan di Indonesia ini, tidak dikenal adanya jabatan supervisor. Pasal 39 ayat (1) undang-undang Nomor 20 tahun 2003 berbunyi, “Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan”.<sup>54</sup>

Ayat tersebut selanjutnya diberikan penjelasan bahwa “Tenaga kependidikan meliputi pengelola satuan pendidikan, penilik, pamong belajar, pengawas, peneliti, pengembang, pustakawan, laboran, dan teknisi sumber belajar. Berdasarkan pada landasan hukum tersebut, maka konteks supervisi pengajaran di Indonesia tercakup dalam konsep pembinaan dan

---

<sup>53</sup>Soejtipto dkk, *profesi keguruna*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm.236.

<sup>54</sup> Nahirin, *Supervisi Pendidikan Integratif Berbasis Budaya*, Idea Press: Yogyakarta, 2009, hlm. 117

pengawasan. Sejak 1996 pemerintah melalui Keputusan Menteri Pendayagunaan aparatur Negara Nomor 118/1996 tentang Jabatan Fungsional pengawas dan Angka Kreditnya, telah menetapkan (pejabat) pengawas sebagai pelaksana tugas pembinaan/supervisi guru dan sekolah. Teknis pelaksanaan Keputusan Menpan tersebut dijabarkan dalam Keputusan Bersama Mendikbud dan Kepala BAKN Nomor 0322/O/1996 dan nomor 38 tahun 1996 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya. Dalam peraturan ini yang dimaksud dengan pengawas adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas untuk melakukan pengawasan dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan pra sekolah, dasar, dan menengah”.<sup>55</sup>

Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah serta mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus melaksanakan supervisi secara baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi serta teknik dan pendekatan yang tepat.<sup>56</sup> Upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dapat dilakukan melalui pelaksanaan supervisi dengan menggunakan pendekatan-pendekatan diantaranya adalah pendekatan konvensional, pendekatan ilmiah, pendekatan artistik, dan pendekatan klinis.

Supervisi dilakukan oleh supervisor kepada para guru agar para guru mampu memperbaiki dan meningkatkan cara-cara mengajar. Dalam perkembangannya, supervisi pendidikan mempunyai ragam kajian, khususnya setelah para ahli melakukan banyak penelitian tentang perilaku supervisi, baik perilaku supervisor maupun perilaku yang disupervisi. Umumnya para supervisor mempunyai kecenderungan untuk menerapkan supervisi klinis, guru yang disupervisi juga cenderung lebih suka diarahkan dan tidak otoriter. Kecenderungan ini bukan tanpa sebab, karena supervisor

---

<sup>55</sup> *Ibid*, hlm.118

<sup>56</sup> Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Administrasi Pendidikan Sekolah*, Bumi Aksara, Jakarta, 1990, hlm.182

maupun guru sama-sama menginginkan solusi agar tercapainya perbaikan pengajaran dalam pendidikan. Kadang-kadang supervisor nampak memaksakan supervisi dengan pendekatan atau teknik tertentu yang kurang sesuai dengan keadaan guru. Para guru kadang-kadang juga sangat tidak senang disupervisi, karena dianggap mengganggu dan sebagainya.<sup>57</sup> Pelaksanaan supervisi kepala sekolah ini tidak bisa berjalan dengan efektif karena kurangnya kesadaran guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya guru merasa bahwa mengajarnya sudah mencapai tujuan pendidikan padahal sebenarnya dari tahun ketahun proses pembelajaran selalu mengalami perubahan yang lebih signifikan. Kurangnya kesadaran guru menjadikan kepala sekolah kurang efektif dalam melaksanakan tugas sebagai supervisor.

Tugas seorang supervisor sebenarnya adalah membantu, mendorong dan memberikan keyakinan kepada guru, bahwa proses belajar mengajar dapat diperbaiki pengembangan berbagai pengalaman, pengetahuan, sikap dan keterampilan guru sehingga guru tersebut dapat berkembang dalam pekerjaannya yaitu untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Akan tetapi banyak guru yang merasa tidak senang disupervisi, karena supervisi dianggap sebagai mencari kesalahan guru.

---

<sup>57</sup>Kisbiyanto, *Op.Cit*, hlm. 55.